

# **BISMA**

## **JURNAL BISNIS DAN MANAJEMEN**

Jurnal Bisnis dan Manajemen (BISMA) adalah jurnal yang diterbitkan oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (Unesa) dan diterbitkan 2 (dua) kali dalam setahun. Jurnal ini diharapkan sebagai wahana komunikasi dan media bagi para akademisi dan praktisi dalam menuangkan ide-ide dalam bentuk kajian, pengamatan, pengalaman praktis, dan hasil penelitian empiris, di bidang bisnis dan manajemen

### **SUSUNAN REDAKSI**

Penanggung Jawab : Ketua Jurusan  
Ketua Penyunting : Dwiarko Nugrohoseno, S.Psi. MM  
Penyunting Pelaksana : Widyastuti, S.Si., M.Si  
Nindria Untarini. SE., M.Si  
Yessy Artanti, SE, M.Si

Alamat Redaksi:  
**JURUSAN MANAJEMEN FE UNESA**  
Kampus Ketintang Surabaya, 60231  
Telp. (031) 8299945, 8280009 PS.107 Fax. 8299946  
Email : wied75@yahoo.com

# BISMA

**Jurnal Bisnis dan Manajemen**  
**Volume 5 No. 1 Agustus 2012**

## DAFTAR ISI

1. Penentuan Portofolio yang Optimal dengan Menggunakan *Single Index Model* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI  
**Mira Dwiastuti, Evaliati Amaniyah, Echsan Gani** **1-9**
2. Perbandingan Kinerja Keuangan PT. HM Sampoerna Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi Menggunakan Metode *Financial Value Added (FVA)* dan *Market Value Added (MVA)*  
**Tri Heri Nurdianto** **10-16**
3. Pengaruh *Profitabilitas, Investasi Aktiva Lancar, Perputaran Persediaan,* dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Pendanaan Jangka Pendek Perusahaan Retail yang *Listing* di BEI Periode 2004-2008  
**Suciani** **17-24**
4. Pengaruh Komitmen Organisasional Terhadap *Resistance To Change* di Organisasi Sektor Publik  
**Moh. Nasih** **25-32**
5. Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pemilihan Tempat Pendidikan (Studi pada TK Raudlatul Jannah Pepelegi Waru - Sidoarjo)  
**Indah Rahmawati** **33-43**
6. Pengaruh *Tangibility, Growth Opportunity, Size, Profitability,* dan *Risk* Terhadap Struktur Modal: Dalam Perspektif *Pecking Order Theory* pada Perusahaan *Automotive And Allied Products* Di BEI  
**Devi Wahyu Nuarsari** **44-50**
7. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2009  
**Lina Wulan Sari** **51-56**
8. Peran Asosiasi Merek Berdasarkan Fungsi Merek Dalam Upaya Meningkatkan Ketersediaan Pembelian Perluasan Merek Betadine pada Kategori Produk Lainnya  
**Nindria Untarini** **57-68**

# **PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *PRICE EARNING RATIO* (PER) TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2006-2009**

**LINA WULAN SARI<sup>1</sup>**

## ***Abstractk :***

*In particular brokerage stocks, the information has a dominant role Investors who make investments in capital market activities need different kinds of informations consists of fundamental and technical. Both this of information could be used as a basis for investors to predict the return. Information on in the financial statements consist of several financial ratios such as liquidity ratios, activity ratios, the market ratio, profitability ratios. One of the tools for predicting the stock return is the Earning Per Share (EPS) and Price Earning Ratio (PER). The population used in the study were manufacturing companies listed on in the BEI. The is year observation period is from 2006 to 2009. The analytical method used is descriptive techniques, the classic assumption test (test of multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation and normality test data), multiple linear regression analysis, coefficient determination and hypothesis test. From this study, it is concluded that a simultaneously exist between the EPS and PER effects on stock returns of manufacturing firms in the BEI. Partially, influenced EPS aend PER while the stock return has effect on stock returns. Thus the only variable influencing EPS eand PER are variables that influencing to stock return. Furthermore, beside , but other than EPS aend PER, investors also need to consider other fundamental factors which are not examined in this study such as ROE, CR, PBV and others.*

***Keywords :*** EPS, PER and Stock Return

## **LATAR BELAKANG**

Pasar modal merupakan salah satu tempat bagi para investor untuk menginvestasikan modal dengan harapan memperoleh imbalan berupa return atas investasinya. Tandelilin (2001:45) untuk memperoleh return yang diharapkannya maka setiap investor harus mempertimbangkan beberapa aspek penting perusahaan (emiten) dimana investor menanamkan modalnya, membeli surat berharga tersebut baik keuangan maupun non keuangan yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat perolehan return.

Tujuan investor menginvestasikan dananya di pasar modal adalah selain untuk dapat turut memiliki suatu perusahaan juga untuk dapat menikmati deviden yang dibagikan. Selain itu, juga terdapat kemungkinan bagi investor untuk mendapat capital gain di kemudian hari apabila terjadi kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Namun investasi di pasar modal juga mengandung risiko. Semakin besar return yang diharapkan, semakin besar pula risiko yang dihadapi.

Industri manufaktur untuk jangka waktu 10 tahun yang akan datang merupakan industri dengan prospek yang cukup baik mengingat semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan

perkembangan perekonomian negara, . Ssehingga sektor manufaktur merupakan lahan yang paling strategis untuk berinvestasi yang dan akan memberikan keuntungan yang tinggi.

Untuk dapat menilai kinerja perusahaan yang baik maka perlu dilakukan analisis rasio. Analisis rasio membantu kita untuk menganalisis laporan keuangan sehingga kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Menurut Munawir (2001:64) Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur kinerja tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban suatu perusahaan. EPS dan PER sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan.

Pergerakan perdagangan harga saham dipasar modal selain dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal perusahaan. Kondisi eksternal perusahaan seperti ketidakpastian kondisi ekonomi dan politik serta sentimen dari pasar bursa itu sendiri. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang 2008, menurun dibandingkan tahun sebelumnya. IHSG sempat mencetak rekor tertingginya di level 2.830 pada Januari 2008, tetapi akhir tahun, indeks kembali tergeletak pada angka 1.340, atau tergerus 51,17 persen. Jatuhnya

<sup>1</sup> Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

IHSG tak terlepas dari merosotnya harga saham emiten papan atas (blue chips).

Terjadi suatu fenomena permasalahan pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa terjadi kondisi dari beberapa perusahaan di mana EPS mengalami kenaikan tetapi harga saham dan return saham mengalami penurunan. Hal ini kontradiktif terhadap teorinya Darmaji dan Fakhrudin (2001:158) jika EPS meningkat maka permintaan atas saham perusahaan semakin banyak dari para calon investor sehingga harga saham perusahaan meningkat. Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka return saham akan meningkat. Sedangkan PER mengalami penurunan akan tetapi harga saham dan return saham mengalami kenaikan. Hal ini kontradiktif terhadap teorinya Arifin (2002:86) bahwa semakin rendah hasil PER sebuah saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. Menurut Cahyono (2000:190) PER menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas timbul suatu permasalahan : “Apakah EPS dan PER berpengaruh secara simultan terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2009 dan apakah EPS dan PER berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2009”

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh EPS dan PER terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia terhadap pergerakan harga saham Indonesia mengalamai penurunan IHSG. Disamping itu penelitian ini akan memberikan tambahan pengetahuan kepada para investor dalam melakukan investasi pada saham dimasa yang akan datang.

### ***Earning Per Share***

Earning Per Share merupakan hasil bagi antara laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata saham yang beredar. Laba per lembar saham menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba untuk setiap lembar sahamnya. EPS merupakan salah satu alat ukur tingkat profitabilitas. Menurut Husnan (2001:317) tingkat profitabilitas akan mempengaruhi tingkat harga saham. Untuk mengetahui laba yang diperoleh perusahaan

dengan menghitung Laba per lembar saham (Earning Per Share).

EPS merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. Rasio ini mengukur seberapa besar deviden per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan deviden bagi para pemilik perusahaan. Menurut N.Sasongko dan Wulandari (2006), apabila EPS perusahaan tinggi akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham tinggi. Menurut Tjiptono dan Darmadji (2001) mengatakan semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun, hal itu juga akan diikuti perubahan return sahamnya.

### ***Price Earning Ratio***

PER menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dan earning per share. Oleh para investor, angka rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa datang. Kesiediaan investor untuk menerima kenaikan PER sangat tergantung pada prospek perusahaan. Dharmastuti (2004) perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, biasanya memiliki PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah, cenderung memiliki PER yang rendah pula. PER adalah cara mengukur seberapa besar investor menilai laba yang dihasilkan perusahaan. Bagi investor PER tinggi akan memberikan kontribusi tersendiri, karena selain dapat membeli saham dengan harga yang relatif murah, kemungkinan akan mendapatkan capital gain juga yang semakin besar. Dengan diketahuinya EPS dan PER yang mengalami kenaikan atau penurunan akan dapat dibuat suatu kebijakan yang membantu perkembangan perusahaan yang kaitannya dengan peningkatan harga saham.

### ***Return***

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh return juga terjadi dalam asset financial. Suatu asset finansial menunjukkan kesiediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan

demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

Kenaikan harga saham diharapkan memberikan indikasi terhadap return saham yang akan diterima sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Dengan return yang tinggi dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan investor. Hal ini menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang baik. Investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang memiliki prospek yang baik.

### Hipotesis

H1 = Terdapat pengaruh antara EPS dan PER terhadap return saham secara simultan pada perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009.

H2 = Terdapat pengaruh antara EPS dan PER terhadap return saham secara parsial pada perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan terhadap perusahaan tersebut dikarenakan Industri manufaktur untuk jangka waktu yang akan datang merupakan industri dengan prospek yang cukup baik mengingat semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan perekonomian negara. Sehingga sektor manufaktur merupakan lahan yang paling strategis untuk berinvestasi yang akan memberikan keuntungan yang tinggi.

Jumlah populasi perusahaan di Bursa Efek Indonesia hingga penelitian ini dilakukan sebanyak 153 perusahaan dan sebanyak 9 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penentuan sampel dilaksanakan berdasarkan teknik purposive sampling yakni sampel dipilih dengan cara mengambil subjek, bukan berdasar atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama periode pengamatan (2006-2009). Kinerja dari perusahaan Manufaktur selama 3 tahun yang ditunjukkan dengan rasio keuangan EPS dan PER. Data laporan keuangan yang digunakan adalah yang memiliki tahun keuangan yang berakhir 31 Desember 2006-2008. Sedangkan data return yang digunakan adalah return saham April 2007 - Maret 2009.

### Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sukaris (2007:3) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah Earning Per Share (EPS) sebagai variabel X1 dihitung dengan rumus:

$$\text{EPS (Earning Per Share)} = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Price Earning Ratio (PER) sebagai variabel X2 dihitung dengan rumus:

$$\text{PER (Price Earning Ratio)} = \frac{\text{harga saham}}{\text{earning per share (EPS)}}$$

Sedangkan variabel terikat (Y) yang digunakan adalah perhitungan return saham harian menggunakan model rata-rata yang disesuaikan (Mean-adjusted Model). Model ini menganggap bahwa Expected Return bernilai tetap atau konstan yang besarnya sama dengan rata-rata return realisasi sebelumnya (jumlah return realisasi dibagi dengan jumlah hari) selama periode estimasi (estimation period).

Penghitungan return saham dengan menggunakan data harga saham 3 hari sebelum publikasi dan 3 hari sesudah publikasi laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rit} = \frac{(\text{Pit} - \text{Pit} - 1)}{\text{Pit} - 1}$$

Keterangan:

Rit = Tingkat keuntungan saham i pada periode t

Pit = Harga penutupan saham i pada periode t (periode akhir)

Pit-1 = Harga penutupan saham i pada periode sebelumnya (awal)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengujian Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Berdasarkan grafik normal p-plot terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dalam penelitian tidak terjadi gangguan normalitas, yang berarti berdistribusi normal

##### Uji multikolinieritas

Angka tolerance untuk masing-masing variabel yaitu: EPS sebesar 0,865; PER sebesar 0,865. Angka-angka tersebut berada diatas 0,1 maka pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Selain angka tolerance angka pada VIF juga berada dibawah 10 yang menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas. Masing-masing variabel ditunjukkan dengan angka 1,156 untuk variabel EPS dan 1,156 untuk variabel PER.

### Uji heterokedastisitas

Hasil scatter plot terlihat sebaran data ada disekitar titik nol dan tidak tampak adanya suatu pola tertentu pada sebaran data tersebut. Maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16,0 for windows ditunjukkan bahwa nilai DW hitung sebesar 1,719. Sedangkan nilai DW tabel untuk  $N = 27$  dan  $k = 2$  pada tingkat signifikansi 5% dapat diperoleh nilai  $dL = 1.240$ ;  $dU = 1.556$ ;  $4-dU = 2,444$ . Dengan demikian  $du < d < 2$  atau bila dinotasikan dengan angka  $= 1,556 < 1,719 < 2$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -0,589 + 0,002 \text{ EPS} + 0,019 \text{ PER} + e$$

Makna dari persamaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,589 artinya bahwa jika perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan dan rasio keuangan (Earning Per Share, Price Earning Ratio) maka return saham turun sebesar 0,068 atau mengalami penurunan sebesar 0.589%.

Koefisien regresi untuk Earning Per Share ( $b_1$ ) sebesar 0,002 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan pada rasio keuangan Earning Per Share maka return saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,002%. Dalam hal ini faktor-faktor lain yang mempengaruhi return saham dianggap tetap.

Koefisien regresi untuk Price Earning Ratio ( $b_2$ ) sebesar 0,019 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan pada rasio keuangan Price Earning Ratio maka return saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,019%. Dalam hal ini faktor-faktor lain yang mempengaruhi return saham dianggap tetap.

### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pada periode ini koefisien korelasi antara variabel independen dan dependen adalah sebesar 0.862, yang berarti bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen adalah sangat kuat. Untuk mengetahui besarnya persentase variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variasi variabel bebas, maka dicari nilai R<sup>2</sup>.

Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.721 menunjukkan bahwa 72,1 % variasi return saham dapat dijelaskan oleh variabel Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) dan 27,9 % dijelaskan oleh

variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### **Uji Hipotesis**

#### Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian persamaan regresi pada penelitian ini menggunakan uji F. Hipotesis pertama digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian secara simultan pengaruh Earning Per Share (EPS) (X1) dan Price Earning Ratio (PER) (X2) terhadap return saham. Pada pengujian ini  $H_0$  diterima dengan ditunjukkan dengan besarnya Fhitung sebesar 34,660. Nilai ini lebih besar dari Ftabel ( $34,660 > 3,354$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari Variabel Earning Per Share (EPS) (X1) dan Price Earning Ratio (PER) (X2) terhadap return saham.

#### Pengujian Hipotesis Kedua

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara Earning Per Share (EPS) terhadap Return saham, Price Earning Ratio (PER) terhadap Return saham dalam penelitian ini dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi yaitu dengan uji t. Berdasarkan perhitungan SPSS versi 16,0 for windows dapat diketahui nilai probabilitas value dengan tingkat signifikansi sebesar 5% pada masing-masing variabel bebas Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER).

Hasil pengujian dengan uji signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai t-hitung dari Earning per share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) masing-masing sebesar 8,317 dan 2,699 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,703. Disini terlihat bahwa nilai t-hitung ke dua variabel tersebut lebih besar dari t-tabelnya. Keadaan ini menggambarkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat Return saham.

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas adalah yang diwakili oleh variabel Earning Per Share (EPS) (X1) dan Price Earning Ratio (PER) (X2) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Return saham. Pengujian hipotesis secara parsial variabel Earning Per Share (EPS) (X1) dan Price Earning Ratio (PER) (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham di perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Surabaya (BEL).

### **Pembahasan**

Berdasarkan pembuktian hipotesis diatas telah dilakukan dengan melaksanakan pengujian

terhadap persamaan regresi tentang pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham. Secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil ini memberikan dasar bagi penarikan simpulan bahwa  $H_0$  diterima, artinya secara bersama-sama (simultan) variabel independen Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap Return Saham.

### **Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Return saham**

Nilai koefisien Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan positif dengan return saham. Hal ini dikarenakan para investor dalam melakukan investasi dilandasi motif untuk mendapatkan pendapatan (earning) yang sebesar-besarnya. Earning Per Share (EPS) yang tinggi adalah mencerminkan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya. Investor memerlukan pertimbangan yang digunakan sebelum investor memutuskan investasi.

EPS suatu perusahaan yang besar membuat investor tertarik untuk menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut. Permintaan akan saham yang meningkat mengakibatkan peningkatan harga saham dan akhirnya return sahamnya meningkat. Pengujian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Darmaji dan Fakhruddin (2001:158) jika EPS meningkat maka permintaan atas saham perusahaan semakin banyak dari para calon investor sehingga harga saham perusahaan meningkat. Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Husnan (2001:317) dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka return saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Wulandari (2006) dan Levellen (2002) pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan positif terhadap return saham.

### **Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham**

Sedangkan variabel Price Earning Ratio (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Taujick (2000) yang menyimpulkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap return saham. Menurut Fahmi dan Lavianti (2009:68) price earning ratio

(PER) menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut. Sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor dan pada akhirnya akan menaikkan pula harga sahamnya dan selanjutnya akan berdampak pada perolehan return saham. PER yang tinggi menunjukkan prestasi suatu perusahaan sangat baik di masa yang akan datang sehingga digunakan para investor untuk menanamkan modalnya sehingga PER berpengaruh secara signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh EPS dan PER terhadap Return saham perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun pengamatan 2006-2009. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Secara simultan variabel Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara parsial Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini lebu diperhatikan oleh para investor dikarenakan EPS dan PER dapat sebagai variabel untuk mengetahui pengaruhnya terhadap return saham.

Adapun saran atas hasil penelitian adalah 1) Khusus untuk para investor disarankan investor sebaiknya lebih memperhatikan EPS dan PER karena mempunyai pengaruh yang besar dalam memprediksi return saham. Disamping itu dalam memprediksi return saham para investor harus memperhatikan faktor lain yang berpengaruh baik internal seperti ukuran perusahaan, modal, struktur aktiva dll serta memperhatikan kondisi sosial, politik dan ekonomi yang sangat berpengaruh. 2) untuk peneliti lebih lanjut tentang tema sejenis dapat menambah jumlah sampel yaitu seluruh perusahaan Manufaktur, periode pengamatan lebih lama serta menambah variabel lain dari rasio keuangan yang lain seperti Rasio Rentabilitas Return On Equity (ROE), Rasio Likuiditas Current ratio (CR), Rasio Solvabilitas Debt Equity Ratio (DER) dll.

## DAFTAR ACUAN

- Arifin,A. 2001. Membaca Saham. Yogyakarta: ANDI
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta
- Cahyono, Jaka E. 2000. Menjadi Manajer Investasi Bagi Diri Sendiri. Jakarta : Gramedia
- Dharmastuti, Fara. 2004. "Analisis Pengaruh EPS,PER,ROI,Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin dalam menetapkan harga pasar saham perdana (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ)".Jurnal Penelitian Balance Vol 1 No 2 September
- Darmaji, Tjiptono dan Fakhruddin. 2001. Pasar Modal Indonesia. Jakarta : Salemba Empat
- Fahmi, I dan Lavianti, Y. 2009. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ketiga). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Husnan, Suad. 2001. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Isparjadi. 2006. Statistika Terapan untuk Studi Sosial Ekonomi (buku 1 dan 2) : Universitas Negeri Surabaya
- Munawir. 2001. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty
- Santosa, Singgih. 2004. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta : Elek Media Komputindo
- Sasongko, Noer & Wulandari, Nila. 2006. "Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas terhadap Harga saham". Jurnal Empirika, Vol. 19 No. 1, Juni 2006
- Sukaris. 2007. Statistik dengan SPSS . Gresik: Universitas Muhammadiyah
- GresikTandelilin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi dan Manejemen Portofolio. Yogyakarta: BPFE
- Taujick. 2000. "Kajian Capital Market dan Leverage terhadap Variasi Harga Saham di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Penelitian Vol. , 2000.